

HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PENDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD BIMA TAHUN 2024

¹Linda yulianti*, ²Tri yubiah, ³Muhd. Firmansyah

*Corresponding Author: lindayulianti819@gmail.com

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
Article History Received: 29/07/2024 Revised: 22 /08/2024 Published: 15/10/ 2024	Anemia or known by the people of Indonesia as lack of blood is a health problem characterized by a decrease in hemoglobin levels from normal limits. The Maternal Mortality Rate in Indonesia is still high compared to other ASEAN countries. The maternal mortality rate in Asean countries has occupied the position of 40-60 per 100,000 live births. Meanwhile, in Indonesia, it still occupies the 305th position per 100,000 live births (Inter-Census Population Survey 2020). To analyze the relationship between Anemia and the incidence of postpartum hemorrhage at Bima Hospital in 2024. The type of research used is quantitative research, a correlational descriptive research design using a <i>Cross Sectional approach</i> . The population in this study is Postpartum Mothers at Bima Hospital in 2024 totaling 724 people. Sampling of 88 Postpartum mothers using purposive sampling technique, bivariate analysis using <i>chi-squer</i> test, using a <i>p value</i> of < 0.05 . It shows that 66 respondents (75%) were anemic, 22 respondents were not anemic (25%), 68 respondents (77.3%) were bleeding and 20 respondents (22.7%) were not bleeding at Bima Hospital in 2024. Based on the results of data analysis using <i>the Chi-square test</i> , it was obtained that <i>p value</i> = 0.008 means less than $\alpha = 0.05$, thus <i>Ha</i> is accepted. In this case, it is said that there is a relationship between anemia and the incidence of postpartum hemorrhage at Bima Hospital in 2024
Keywords: <i>Anemia, Postpartum, Bleeding</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 29/07/2024 Direvisi: 22/08/2024 Dipublikasi: 15/10/2024	Anemia atau yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan istilah kurang darah merupakan masalah kesehatan yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin dari batas normal. Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Angka Kematia Ibu di negara-negara Asean sudah menempati posisi 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia masih menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Survei Penduduk Antar Sensus 2020). Untuk menganalisis hubungan Anemia dengan kejadian pendarahan postpartum di RSUD Bima tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Postpartum di RSUD Bima tahun 2024 berjumlah 724 orang. Pengambilan sampel 88 ibu Postpartum menggunakan tehnik purposive sampling, analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> , dengan menggunakan <i>p value</i> $< 0,05$. Menunjukkan bahwa responden yang anemia sebanyak 66 responden (75%), tidak anemia sebanyak 22 responden (25%), pendarahan sebanyak 68 responden (77.3%) dan tidak pendarahan sebanyak 20 responden (22.7%) RSUD Bima tahun 2024. Berdasarkan Hasil analisa data dengan menggunakan uji <i>Chi-squer</i> diperoleh <i>p value</i> = 0,008 berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian <i>Ha</i> diterima. Dalam hal ini dikatakan bahwa ada hubungan anemia dengan kejadian pendarahan postpartum di RSUD Bima tahun 2024.
Kata kunci: Anemia, Pendarahan, Postpartum.	

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) Merupakan indikator derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Salah satu target *global Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [1]. AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. AKI di negara-negara Asean sudah menempati posisi 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia masih menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Survei Penduduk Antar Sensus 2020). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3% [2].

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Bima, ibu post partum dari 3 bulan terakhir yaitu bulan januari – maret 2024 yaitu sebanyak 724 pasien, yang anemia sebanyak 66 responden (75%), tidak anemia sebanyak 22 responden (25%), pendarahan sebanyak 68 responden (77.3%) dan tidak mengalami pendarahan sebanyak 20 responden (22.7%). [3].

Anemia adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Anemia adalah suatu kondisi di mana konsentrasii hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya jumlah normal eritrosit dalam sirkulasi. Akibatnya, jumlah oksigen yang di kirim ke jaringan tubuh juga berkurang [4]. Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin kurang dari 12 gram/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gram/dl untuk wanita hamil [5].

World Health Organization mendefinisikan perdarahan postpartum sebagai kehilangan darah ≥ 500 ml dalam 24 jam pasca melahirkan [6]. Perdarahan postpartum dapat diketahui sumber

perdarahannya berasal dari tempat implantasi plasenta (plasenta previa), laserasi di traktus genitalia, atau keduanya terjadi bersamaan. Terdapat definisi alternatif yang mengemukakan bahwa perdarahan postpartum adalah kehilangan darah ≥ 500 ml pada persalinan pervaginam atau ≥ 1000 ml pada operasi section caesaria [7]. Terdapat beberapa faktor risiko yang mengakibatkan perdarahan postpartum, yakni multiparitas, regangan uterus berlebih, partus lama, usia tua, jarak kehamilan yang terlalu dekat, persalinan dengan tindakan bantuan, anemia, Riwayat persalinan sebelumnya yang buruk, dan status gizi ibu yang buruk ([8].

Upaya pemerintah dalam menangani anemia yaitu lebih memfokuskan pemberian makanan tambahan yang mengandung zat besi dan pemberian tablet tambah darah atau tablet Fe agar banyaknya masalah anemia pada ibu hamil ini teratasi dengan baik, dan menumbuhkan kesadaran pada ibu hamil agar mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin, zat besi, dan sering mengonsumsi tambet Fe saat hamil, walaupun ibu hamil tidak mengalami anemia tetap di berikan tablet Fe.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Anemia dengan kejadian Pendarahan Postpartum di RSUD bima tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan variabel independen dan dependen dengan pendekatan cross Sectional, yaitu peneliti mempelajari hubungan variabel antara anemia dengan kejadian pendarahan post partum dengan cara pendekatan atau pengumpulan data [9].

Populasi pada penelitian ini adalah ibu postpartum di RSUD Bima sebanyak 724 Pasangan, dan Sampel pada penelitian ini sebanyak 88 rseponden. Dasar penetapan sampel bahwa apabila subyek lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel di ambil antara 10-15% dan 20-25% dengan rumus Slovin [10]. Variabel independent dalam penelitian

ini yaitu Anemia, sedangkan variabel dependennya adalah Kejadian Pendarahan Postpartum.

Teknik Sampling yang digunakan yaitu Teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [10].

Teknik pengumpulan data yaitu Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa catatan rekam medik dari rumah sakit tahun 2024, untuk mendapatkan data karakteristik responden, dan untuk analisisnya menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariatnya yaitu dalam bentuk table distribusi frekuensi tentang Anemia ibu dan Pendarahan Postpartum, sedangkan untuk analisis bivariat yaitu untuk menguji hipotesis atau untuk mencari hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan uji Chi Square dengan nilai ($\rho < 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Anemia

Tabel 1. Distribusi frekuensi anemia ibu postpartum di RSUD Bima Tahun 2024.

Anemia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Anemia	66	75%
Tidak Anemia	22	25%
Total	88	100%

Sumber : Data Sekunder (2024).

Berdasarkan tabel 1 frekuensi menunjukkan bahwa dari 88 ibu postpartum terdapat ibu postpartum yang mengalami Anemia sebanyak 66 orang (75%). dan ibu postpartum yang tidak anemia sebanyak 22 orang (25%).

2. Pendarahan postpartum

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pendarahan ibu Postpartum di RSUD Bima tahun 2024.

Pendarahan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pendarahan	68	77.3%
Tidak Pendarahan	20	22.7%
Total	88	100%

Sumber : Data Sekunder (2024).

Berdasarkan tabel 2 frekuensi Pendarahan ibu postpartum di RSUD Bima adalah 68 orang (77.3%). dan tidak pendarahan sebanyak 20 orang dengan persentase (22.7%).

3. Analisis Bivariat

Tabel. 3 Tabulasi silang Hubungan anemia dengan kejadian pendarahan postpartum di RSUD Bima Tahun 2024.

	Kejadian Pendarahan				Total	p value
	Ya	f	Tidak	f		
Anemia	Ya	46	51.0%	20	15.0%	0,008%
	Tidak	22	17.0%	0	5.0%	
Total		68	68.0%	20	20.0%	88

Sumber : Data Sekunder (2024).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji Chi-square didapatkan nilai p value = 0,008, dengan nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima, maka ada hubungan antara hubungan anemia dengan kejadian pendarahan postpartum di RSUD Bima Tahun 2024.

Pembahasan

1. Anemia

Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel.1. responden memiliki kadar $Hb < 11gr\%$ atau menderita anemia yaitu sebanyak 66 responden dengan persentase (75%) dan memiliki kadar $Hb > 11gr\%$ atau tidak menderita anemia sebanyak 22 responden dengan persentase (25%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa Anemia adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh, Diagnosis anemia menurut WHO dapat ditegakkan apabila kadar $Hb \leq 11 gr/dL$ [11]. Anemia adalah suatu kondisi di mana konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya jumlah normal eritrosit dalam sirkulasi. Akibatnya, jumlah oksigen yang di kirim ke jaringan tubuh juga berkurang [4].

Hasil Anemia secara langsung disebabkan oleh kurangnya zat besi,

malabsorpsi dan penyakit kronis, secara tidak langsung anemia dapat terjadi diakibatkan oleh malnutrisi, umur, paritas, tingkat pendidikan, tidak rutin mengkonsumsi tablet fe. anemia beresiko terhadap gangguan tumbuh kembang janin bahkan beresiko terhadap persalinan [12]. Oleh karena itu dengan mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian anemia dapat ditentukan tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

2. Kejadian Pendarahan Postpartum

Berdasarkan pada tabel.2. di atas yang memperlihatkan bahwa dari 88 responden diketahui sebagian besar responden mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 68 responden atau 77.3%, sedangkan sisanya tidak perdarahan postpartum sebanyak 22 responden atau 22.7%.

Hasil penelitian ini terdapat Penyebab perdarahan post partum berdasarkan faktor-faktor resiko perdarahan post partum seperti Usia maternal ≤ 20 tahun atau ≥ 35 tahun meningkatkan risiko terjadinya perdarahan postpartum yang berakibat fatal bagi hidup maternal paritas, jarak kehamilan, partus lama, anemia sesuai dengan teori [8]. penyebab perdarahan postpartum dapat dilihat berdasarkan mnemonik 4T yaitu: tone, trauma, tissue, dan thrombin. Tone merupakan kelainan pada tonus (antonia uteri), trauma dapat berupa laserasi atau robekan pada jalan lahir, tissue yaitu kelainan pada jaringan, sedangkan thrombin adalah gangguan pembekuan darah. Atonia uteri merupakan penyebab paling umum dari perdarahan post partum kategori tone, menyebabkan hingga 80% dari semua kasus [8].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] yang pada hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa etiologi dari perdarahan postpartum primer adalah retensio plasenta, laserasi jalan lahir, atonia uteri, dan inversion uteri. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kodan et al, menyatakan bahwa pada tahun 2017 prevalensi post partum hemorrhage (PPH) dan PPH berat di

Suriname masing-masing sebesar 9,2% dan 2,5%. PPH bervariasi dari 5,8% hingga 15,8% di seluruh rumah sakit. Indikator risiko yang terkait dengan PPH berat termasuk keturunan Afrika, multiple pregnancy, operasi caesar, kematian janin, kelahiran prematur dan makrosomia. Atonia uteri 56,7%, dan retensio plasenta 19,4% adalah penyebab utama PPH berat [14].

3. Hubungan anemia dengan kejadian pendarahan postpartum di RSUD bima tahun 2024

Dari data tabel. 3 .dilakukan Uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara kejadian anemia dengan perdarahan postpartum. Berdasarkan Uji Chi-Square antara kejadian anemia dan perdarahan postpartum diperoleh bahwa nilai p- value sebesar 0,008, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bersalin akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apabila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi pada organ uterus, apabila uterus kekurangan oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kinerja berupa penurunan kontraksi, penurunan kontraksi inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan. Menurut pendapat peneliti, anemia dapat menurunkan kadar hemoglobin, yang menurunkan jumlah oksigen yang terikat dalam darah dan mengurangi pengiriman dan cakupan oksigen, meningkatkan risiko perdarahan postpartum pada wanita melahirkan dengan anemia. rahim dengan nutrisi. Akan ada kontraksi rahim yang cukup selama persalinan untuk melahirkan bayi. Selama kehamilan, kontraksi rahim akan berkurang jika ibu mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya nutrisi dan oksigen pada organ rahim. Kinerja sel rahim akan menurun dalam bentuk kontraksi yang lebih sedikit jika rahim kekurangan oksigen dan nutrisi. Penurunan kontraksi ini

akan mengakibatkan pendarahan pada ibu postpartum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya pengaruh anemia dalam kehamilan dengan kejadian postpartum. Penelitian Ariyanti dalam penelitiannya membuktikan bahwa ibu dengan anemia mengalami 11,253 kali risiko perdarahan saat melahirkan lebih besar daripada wanita yang melahirkan secara per vaginam [15]. Mremi, et al (2022) menunjukkan risiko anemia pada wanita postpartum dengan interval waktu antara dua kehamilan terakhir kurang dari dua tahun adalah sekitar 18 kali lipat dibandingkan wanita dengan interval lebih dari dua tahun antara dua kehamilan terakhir [16].

Menurut penelitian Nugroho, et al memberi hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan dengan perdarahan postpartum [17]. Susilowati et al membuktikan ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan dengan perdarahan postpartum [18].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Anemia dengan kejadian Pendarahan postpartum di RSUD bima tahun 2024, sebagai berikut:

1. Anemia pada ibu postpartum sebagian besar yang anemia yaitu sebanyak 66 responden dengan persentase 75%, sementara tidak anemia sebanyak 22 responden dengan presentase 25%.
2. Kejadian pendarahan postpartum sebagian besar yang pendarahan yaitu sebanyak 68 responden dengan persentase 77.3% dan tidak pendarahan sebanyak 20 responden dengan persentase 22.7%
3. Adapun Hubungan Anemia dengan Kejadian Pendarahan postpartum di RSUD Bima tahun 2024

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai bahan panduan atau referensi yang membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian khususnya tentang hubungan anemia dengan kejadian pendarahan postpartum.

2. Bagi instansi RSUD Bima

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menambahkan data berbasis evidens terkait kejadian anemia dan pendarahan postpartum, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan promosi kesehatan ke masyarakat kelak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penjelajahan dengan variabel - variabel terikat lainnya, untuk dapat membahas fenomena anemia dan hubungannya dengan kejadian perdarahan post-partum lebih komprehensif dan menyeluruh.

4. Bagi Responden

Hendaknya ibu dan keluarga memperhatikan kesehatan dirinya dengan rutin serta makan makanan bergizi, mengkonsumsi suplemen zat besi untuk mencukupi kebutuhan zat besi dan menunda kehamilan dengan menjaga jarak persalinan terlalu dekat agar tidak beresiko pada ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*, vol. 48, no. 1. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [2] K. K. Indonesia, "Rekomendasi Angka Kematian Ibu di Indonesia," 2021, *Direktorat P2PTM*. [Online]. Available: <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-ilmiah/rekomendasi-angkakematian-ibu-di-indonesia>
- [3] R. S. U. D. Bima, "Data Ibu postpartum yang Anemia dengan Kejadian Pendarahan di RSUD Bima tahun 2024."
- [4] M. K. N. Jitowiyono, "Giri MKW.Postpartum Hemorrhage: Kegawatdaruratan dalam Persalinan Ibu Hamil, 2018."

- [5] D. R. K. N. Padmi, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Anemia pada ibu hamil di puskesmas Tegalorejo, Skripsi, 2018."
- [6] D. Reproductive Health and W. Research, "WHO recommendations for the." [Online]. Available: http://www.who.int/reproductehealth/publications/maternal_perinatal_healt
- [7] A. Brenner, K. Ker, H. Shakur-Still, and I. Roberts, "Tranexamic acid for post-partum haemorrhage: What, who and when," *Best Pract. Res. Clin. Obstet. Gynaecol.*, vol. 61, pp. 66–74.
- [8] A. Wuryanti, "Hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan postpartum karena atonia uteri di RSUD Wonogiri."
- [9] S. Notoatmodjo and Y. T. Aprilia, "Hubungan anemia dengan kejadian pendarahan postpartum," *J. Untuk Masy. Sehat (JUKMAS)*, vol. 5, no. 2, pp. 120–127, 2021.
- [10] S. Arikunto, *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- [11] A. Asbar, Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Karena Atonia Uteri Di RSUP dr Wahidin Sudirohusodo Pada Tahun 2015-2020. Universitas Hasanuddin.
- [12] A. Nurhidayati and E. Hapsari, "Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di BPS Suratini Suwarno Surakarta," *KesMaDaSka*, pp. 22–27, 2014.
- [13] L. Simanjuntak, "Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin)," *J. Visi Eksakta*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2020. doi: 10.51622/eksakta.v1i1.51.
- [14] Y. Satriyandari and N. R. Hariyati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum," *JHeS (Journal Heal. Stud.)*, vol. 1, no. 1. 2017.
- [15] R. Ariyanti, S. Febrianti, and E. Rahmawati, "The Relationship of Pregnancy Anemia with Primary Postpartum Hemorrhage in Tarakan, Kalimantan," *Eduvest North J. Univers. Stud.*, vol. 2, No. 4, pp. 698 - 703, 2022
- [16] A. Mremi, D. Rwenyagila, and J. Mlay, "Prevalence of post-partumanemia and associated factors among women attending public primary healthcare facilities: An institutional based cross-sectional study," *PLoSONE*, vol. 17, no. 2, doi: 10.1371/journal.pone.026, 2022
- [17] F. L. Nugroho, N. D. Ariningtyas, Y. A. A. Rezkita, P. Budinurdjaja, and M. Anas, "Relationship of Anemia in Pregnancy with Postpartum Hemorrhage in Jombang Regional Hospital," *Indones. J. Med. Sci. Public Heal.*, vol. 1, no. 1, p. 1. 2022.
- [18] Susilowati, Ratna, Neneng dan Nasifah, Isri, "Hubungan Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu.", S1 Thesis, Universitas Ngudi Waluyo, 2022.